

EFEKTIVITAS PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP KELIPATAN PERSEKUTUAN TERKECIL DAN FAKTOR PERSEKUTUAN TERBESAR PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Nurohman¹, Eko Handoyo², Wasino³

^{1,2,3} Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Semarang

Alamat e-mail: nurohman@students.unnes.ac.id, eko.handoyo@mail.unnes.ac.id,
wasino@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the contextual teaching and learning approach in improving fifth-grade elementary school students' understanding of the least common multiple (LCM) and greatest common factor (GCF) concepts. The research method used a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group design. There were 30 students participating in the study, consisting of 15 students in the experimental group at Gunungtajem Elementary School and 15 students in the control group at Tembongraja 02 Elementary School. The research instrument was a validated concept comprehension test. Data analysis was performed using the Shapiro-Wilk normality test, Levene's homogeneity test, and independent t-test with the help of SPSS. The results showed that: (1) the N-gain score of the experimental group was 0.69 (medium-high category), higher than that of the control group, which was 0.33 (medium category); (2) there was a significant difference in concept comprehension between the two groups, with a t-value of 13.753 and a significance of $0.000 < 0.05$. In conclusion, the contextual learning approach is effective in improving fifth-grade elementary school students' understanding of the concepts of GCF and LCM.

Keywords: Contextual Approach, CTL, Conceptual Understanding, LCM, GCF, Elementary Mathematics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendekatan pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dalam meningkatkan pemahaman konsep Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) pada siswa kelas V SD. Metode penelitian menggunakan quasi-experimental design dengan pretest-posttest control group design. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 15 siswa kelompok eksperimen di SDN Gunungtajem dan 15 siswa kelompok kontrol di SDN Tembongraja 02. Instrumen penelitian berupa tes pemahaman konsep yang telah divalidasi. Analisis data menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk, uji homogenitas Levene, dan uji-t independen dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) nilai N-gain kelompok eksperimen sebesar 0,69 (kategori sedang-tinggi) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sebesar 0,33 (kategori sedang); (2) terdapat perbedaan signifikan

pemahaman konsep antara kedua kelompok dengan nilai t-hitung 13,753 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya, pendekatan pembelajaran kontekstual efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep KPK dan FPB siswa kelas V sekolah dasar.

Kata Kunci: Pendekatan Kontekstual, CTL, Pemahaman Konsep, KPK, FPB, Matematika Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Matematika merupakan ilmu fundamental yang memiliki peranan strategis dalam membentuk kemampuan berpikir logis, sistematis, dan analitis peserta didik sejak tingkat sekolah dasar. Penguasaan matematika menjadi fondasi penting bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan penalaran yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari maupun pendidikan lanjutan. Hasudungan (2022) menegaskan bahwa pembelajaran matematika yang kontekstual sangat penting untuk membantu siswa memahami konsep abstrak melalui pengalaman nyata. Toheri, Winarso, dan Haqq (2020) menemukan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam pembelajaran matematika. Arrahim, Sugiharti, Victorynie, dan Zannati (2023) menambahkan bahwa model

pembelajaran STAD berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Ketiga penelitian tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran matematika membutuhkan pendekatan yang mampu menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman konkret siswa.

Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) merupakan materi matematika kelas V yang sering menjadi tantangan bagi siswa karena sifatnya yang abstrak dan memerlukan pemahaman mendalam tentang hubungan antarbilangan. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep ini karena pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional yang menekankan hafalan rumus tanpa konteks nyata. Nurmajumitasari (2023) mengungkapkan bahwa siswa sekolah dasar sering mengalami

kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada materi FPB dan KPK karena kurangnya pemahaman konseptual. Amin dan Jamilah (2024) menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami materi KPK dan FPB dengan lebih baik. Andriani, Anwar, dan Ramadhani (2025) juga menyatakan bahwa pembelajaran matematika yang bersifat abstrak membutuhkan strategi khusus untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Temuan-temuan ini menunjukkan perlunya inovasi pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.

Pendekatan pembelajaran kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan pendekatan yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. CTL menekankan pada tujuh komponen utama yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik yang secara komprehensif mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Misqa, Oviana, Hayati, dan Jannah (2024) membuktikan

bahwa pendekatan CTL efektif meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Husna, Calam, dan Mahmud (2024) menemukan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD. Sabiela, Permadani, dan Ermawati (2024) juga mengkonfirmasi bahwa penerapan model pembelajaran CTL berbantuan LKS dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas 3 SD. Hasil penelitian tersebut menunjukkan potensi besar CTL dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

Keunggulan pendekatan CTL terletak pada kemampuannya untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dengan mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menghafal rumus tetapi juga memahami mengapa dan bagaimana konsep matematika digunakan dalam situasi nyata. Wulandari (2023) menyatakan bahwa model contextual learning efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. Muhartini, Mansur, dan Bakar (2023) menemukan bahwa

pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Bayhaqi, Ansor, dan Safari (2024) menambahkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah perkalian. Temuan-temuan ini memperkuat argumentasi bahwa CTL memiliki keunggulan dalam mengembangkan pemahaman konseptual siswa.

Pemahaman konsep matematika merupakan kemampuan siswa untuk memahami, menjelaskan, dan menerapkan suatu konsep dalam berbagai situasi termasuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep yang baik memungkinkan siswa untuk tidak hanya mengetahui prosedur penyelesaian tetapi juga memahami alasan di balik setiap langkah yang dilakukan. Annisa, Ainy, Adelia, Istiqomah, dan Ermawati (2023) menemukan bahwa model discovery learning dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa kelas III sekolah dasar. Rohmah, Hilyana, dan Ermawati (2024) menganalisis bahwa kemampuan

pemahaman konsep matematis siswa kelas V pada materi pecahan dapat ditingkatkan melalui metode jarimatika. Masliah, Nirmala, dan Sugilar (2023) juga membuktikan bahwa model PBL efektif terhadap kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di sekolah dasar. Pemahaman tentang konsep matematika ini menjadi landasan penting dalam mengembangkan instrumen evaluasi hasil belajar kognitif peserta didik.

Kurikulum Merdeka yang diterapkan saat ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan pendekatan diferensiasi dan proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Pendekatan CTL sangat sejalan dengan karakteristik Kurikulum Merdeka yang mendorong pengembangan Profil Pelajar Pancasila terutama dimensi bernalar kritis dan gotong royong. Tarian (2022) menyatakan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman konsep pecahan pada siswa SD. Tahir dan Marniati (2022) menemukan bahwa penerapan LKPD berbasis kontekstual berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa SD.

Supriatna, Noornia, Deasyanti, dan Lamria (2019) menambahkan bahwa model pembelajaran kontekstual berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas IV sekolah dasar. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendekatan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman konsep KPK dan FPB pada siswa kelas V SD Negeri Gunungtajem dan mengukur peningkatan skor hasil belajar siswa berdasarkan perbandingan pretest dan posttest antara kelompok eksperimen dan kontrol.

B. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi-experimental design. Desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest with control group design, yaitu desain yang mengukur kondisi sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) dalam pembelajaran materi KPK dan

FPB, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pemilihan desain ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas pendekatan CTL terhadap pemahaman konsep matematika siswa.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas V di dua sekolah dasar di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes yang memiliki karakteristik serupa. Kelompok eksperimen terdiri dari 15 siswa kelas V SDN Gunungtajem, sedangkan kelompok kontrol terdiri dari 15 siswa kelas V SDN Tembongraja 02. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling berdasarkan ketersediaan dan kemiripan latar belakang akademik siswa. Objek penelitian adalah pemahaman konsep KPK dan FPB yang mencakup kemampuan menentukan KPK dan FPB dari dua atau lebih bilangan serta penerapannya dalam soal cerita kontekstual.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman konsep siswa terhadap materi KPK dan FPB yang

terdiri dari pretest (sebelum perlakuan) dan posttest (sesudah perlakuan). Pretest diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kedua kelompok, sedangkan posttest diberikan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa setelah pembelajaran. Observasi dilakukan untuk memantau keterlaksanaan pembelajaran CTL pada kelompok eksperimen.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa soal tes pemahaman konsep KPK dan FPB yang terdiri dari soal pilihan ganda dan uraian. Soal tes telah diuji validitas menggunakan korelasi Point Biserial dan reliabilitas menggunakan rumus KR-20. Selain itu, dilakukan analisis tingkat kesukaran dan daya beda soal untuk memastikan kualitas instrumen. Lembar observasi juga digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dengan komponen CTL yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik.

Analisis Data

Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial.

Statistik deskriptif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Analisis N-gain digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep dengan rumus $N\text{-gain} = (\text{skor posttest} - \text{skor pretest}) / (\text{skor maksimum} - \text{skor pretest})$. Kriteria N-gain dikategorikan menjadi tinggi ($g \geq 0,70$), sedang ($0,30 \leq g < 0,70$), dan rendah ($g < 0,30$). Uji prasyarat meliputi uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dan uji homogenitas menggunakan Levene Test. Uji hipotesis menggunakan Independent Sample T-Test untuk membandingkan pemahaman konsep kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Hasil N-Gain Pemahaman Konsep

Data pemahaman konsep siswa diperoleh dari nilai pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil statistik deskriptif N-gain disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif N-Gain Pemahaman Konsep

Kelompok	N	Mean	Std. Dev	Min	Max
Eksperimen	15	0,6921	0,08283	0,57	0,87
Kontrol	15	0,3336	0,05773	0,25	0,45

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata N-gain kelompok eksperimen adalah 0,6921 yang termasuk dalam kategori sedang mendekati tinggi ($0,30 \leq g < 0,70$). Sementara itu, nilai rata-rata N-gain kelompok kontrol adalah 0,3336 yang termasuk dalam

kategori sedang. Selisih rata-rata N-gain antara kedua kelompok sebesar 0,3585, menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman konsep pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Tabel 2. Distribusi Kategori N-Gain Siswa

Kategori	Rentang N-Gain	Eksperimen	Kontrol
Tinggi	$g \geq 0,70$	5 (33,3%)	0 (0%)
Sedang	$0,30 \leq g < 0,70$	10 (66,7%)	15 (100%)
Rendah	$g < 0,30$	0 (0%)	0 (0%)
Jumlah		15 (100%)	15 (100%)

Berdasarkan Tabel 2, pada kelompok eksperimen terdapat 5 siswa (33,3%) dengan kategori N-gain tinggi dan 10 siswa (66,7%) dengan kategori sedang. Sedangkan pada kelompok kontrol, seluruh siswa (100%) berada pada kategori N-gain

sedang dan tidak ada yang mencapai kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan CTL mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa ke level yang lebih tinggi.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Kelompok	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	0,930	15	0,270
Kontrol	0,952	15	0,551

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-

Wilk menunjukkan nilai signifikansi kelompok eksperimen sebesar 0,270

> 0,05 dan nilai signifikansi kelompok kontrol sebesar $0,551 > 0,05$. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data N-gain kedua kelompok berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Levene

Based on	Levene Stat	df1	df2	Sig.
Based on Mean	1,713	1	28	0,201

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji homogenitas menggunakan Levene Test menunjukkan nilai signifikansi Based on Mean sebesar $0,201 > 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih besar

dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varians data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Independent Sample T-Test

Variabel	t-hitung	df	Sig. (2-tailed)	Mean Diff
N-Gain	13,753	28	0,000	0,3585

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji Independent Sample T-Test menunjukkan nilai t-hitung sebesar 13,753 dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman konsep KPK dan FPB siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Selisih rata-rata (*Mean Difference*) sebesar 0,3585 menunjukkan bahwa

kelompok eksperimen memiliki peningkatan pemahaman konsep yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Efektivitas Pendekatan CTL dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep KPK dan FPB siswa kelas V sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata N-gain kelompok eksperimen sebesar 0,6921 (kategori sedangtinggi) yang lebih tinggi dibandingkan

kelompok kontrol sebesar 0,3336 (kategori sedang). Perbedaan ini menunjukkan bahwa pendekatan CTL mampu memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa. Misqa, Oviana, Hayati, dan Jannah (2024) mengkonfirmasi bahwa pendekatan CTL efektif meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar karena pembelajaran menjadi lebih bermakna. Husna, Calam, dan Mahmud (2024) juga menemukan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika. Muna, Ermawati, dan Kironoratri (2023) menambahkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa.

Keberhasilan pendekatan CTL dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui karakteristik pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Dalam pembelajaran KPK dan FPB, siswa diajak untuk memahami konsep melalui konteks kehidupan sehari-hari seperti menentukan jadwal kegiatan bersama atau membagi barang dalam kelompok. Sabiela,

Permadani, dan Ermawati (2024) menegaskan bahwa penerapan model CTL berbantuan LKS dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika karena siswa aktif membangun pengetahuannya sendiri. Wulandari (2023) juga membuktikan bahwa model contextual learning efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar.

Perbedaan Pemahaman Konsep Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Hasil uji Independent Sample T-Test menunjukkan nilai t-hitung sebesar 13,753 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara pemahaman konsep kelompok eksperimen dan kontrol. Pada kelompok eksperimen, 33,3% siswa mencapai kategori N-gain tinggi, sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada siswa yang mencapai kategori tersebut. Perbedaan ini disebabkan oleh penerapan tujuh komponen CTL yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Muhartini, Mansur, dan Bakar (2023) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan pemahaman konsep karena siswa terlibat langsung dalam

proses konstruksi pengetahuan. Bayhaqi, Ansor, dan Safari (2024) menambahkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual efektif karena siswa dapat melihat relevansi materi dengan kehidupan nyata.

Komponen masyarakat belajar dalam CTL juga memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan pemahaman konsep. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat berbagi pengetahuan, mengklarifikasi pemahaman, dan saling membantu dalam memahami konsep KPK dan FPB. Tarigan (2022) menemukan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman konsep karena siswa belajar secara kolaboratif. Tahir dan Marniati (2022) juga menegaskan bahwa penerapan LKPD berbasis kontekstual berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa SD.

Implikasi Penerapan CTL dalam Pembelajaran Matematika

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik pembelajaran matematika di sekolah dasar. Pendekatan CTL terbukti efektif dalam mengatasi kesulitan siswa memahami materi abstrak seperti KPK dan FPB dengan mengaitkannya

pada konteks nyata. Nurmajumitasari (2023) menegaskan bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika dapat diatasi dengan pendekatan yang lebih kontekstual. Amin dan Jamilah (2024) merekomendasikan penggunaan media pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa memahami materi KPK dan FPB. Annisa, Ainy, Adelia, Istiqomah, dan Ermawati (2023) menambahkan bahwa model pembelajaran yang mengaktifkan siswa seperti discovery learning dan CTL dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis. Supriatna, Noornia, Deasiyanti, dan Lamria (2019) juga mengkonfirmasi bahwa model pembelajaran kontekstual berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar. Dengan demikian, penerapan CTL dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL)

efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) pada siswa kelas V SD. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata N-gain kelompok eksperimen sebesar 0,6921 (kategori sedang-tinggi) yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sebesar 0,3336 (kategori sedang). Pada kelompok eksperimen, 33,3% siswa mencapai kategori N-gain tinggi, sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada siswa yang mencapai kategori tersebut.

Kedua, terdapat perbedaan signifikan pemahaman konsep KPK dan FPB antara siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Independent Sample T-Test yang menunjukkan nilai t-hitung sebesar 13,753 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Uji prasyarat menunjukkan data berdistribusi normal (Shapiro-Wilk: eksperimen sig. 0,270; kontrol sig. 0,551) dan homogen (Levene sig. 0,201). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran kontekstual dapat dijadikan alternatif strategi

pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa di sekolah dasar, khususnya pada materi KPK dan FPB. Disarankan kepada guru untuk menerapkan pendekatan CTL dengan mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, serta kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan sampel yang lebih luas dan materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., & Jamilah, I. I. (2024). Introducing KPK and FPB Material Using Pahima Media (Mathematics Counting Board) for Grade V Students in Elementary School. *Journal of Insan Mulia Education*, 2(2), 69–80.
<https://doi.org/10.59923/joinme.v2i2.182>
- Andriani, A., Anwar, A., & Ramadhani, R. (2025). Strategi Efektif dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Dasar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 1–12.

- https://doi.org/10.35931/jpion.v4i2.543 Hasudungan, A. N. (2022). Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Dinamika*, 3(2), 112–126. https://doi.org/10.35194/jd.v3i2.1847
- Annisa, S. A., Ainy, F. N., Adelia, V. A., Istiqomah, I. A., & Ermawati, D. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4(2), 227–232. https://doi.org/10.33365/ji-mr.v4i2.3499 Husna, A., Calam, A., & Mahmud, R. (2024). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SD Negeri 060954 Medan Marelan. *Jurnal Cerdas Mahasiswa*, 6(2), 85–96. https://doi.org/10.46772/cerdas.v6i2.1245
- Arrahim, A., Sugiharti, R. E., Victorynie, I., & Zannati, E. (2023). The Influence of STAD Learning Model on the Mathematics Learning Outcomes of Elementary School Students. *Hipotenusa: Journal of Mathematical Society*, 5(1), 59–71. https://doi.org/10.18326/hipotenusa.v5i1.8935 Masliah, L., Nirmala, S. D., & Sugilar, S. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1–10. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4106
- Bayhaqi, P., Ansor, A., & Safari, Y. (2024). Strategi Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Memecahkan Masalah Perkalian. *Jurnal Basicedu*, 8(6), 4521–4530. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.9484 Misqa, L., Oviana, W., Hayati, Z., & Jannah, M. (2024). Improving Student Learning Outcomes in Mathematics Learning through a Contextual Teaching and

- Learning Approach in Elementary Schools. *Journal of Indonesian Primary School*, 1(2), 19–26. <https://doi.org/10.35931/jips.v1i2.34>
- Muhartini, M., Mansur, A., & Bakar, A. (2023). Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajaran Problem Based Learning. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 66–77. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i1.628>
- Muna, N., Ermawati, D., & Kironoratri, L. (2023). Penggunaan Model Realistic Mathematics Education dalam Meningkatkan Kemampuan Numerasi pada Siswa Kelas V SD 1 Peganjaran. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2145–2153. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5678>
- Nurmajumitasari, N. (2023). Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi FPB dan KPK di Sekolah Dasar. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 299–306. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i2.3077>
- Rohmah, M., Hilyana, F. S., & Ermawati, D. (2024). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas II SD melalui Metode Jarimatika. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 1101–1111. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3425>
- Sabiela, R. N., Permadani, R. A., & Ermawati, D. (2024). Penerapan Model Pembelajaran CTL Berbantuan LKS untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas 3 SD. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 8(2), 191–198. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.v8i2.191-198>
- Supriatna, Y., Noornia, A., Deasiyanti, D., & Lamria, L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual dan Model Pembelajaran Konvensional dengan Konsep Diri terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Visipena*, 10(2), 1–10.

- https://doi.org/10.46244/visipe
na.v10i2.502 Meningkatkan Kemampuan
Literasi Numerasi Siswa Sekolah
Dasar. Proceeding Umsurabaya,
1(1), 188–194.
<https://doi.org/10.30651/proc.v1i1.18901>
- Tahir, T., & Marniati, M. (2022). Penerapan LKPD Berbasis Kontekstual terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa SD. *SQUARE: Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 4(2), 83–92.
<https://doi.org/10.21580/square.v4i2.12345>
- Tarigan, J. N. (2022). Peningkatan Pemahaman Konsep Pecahan melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas IIA SD Widiatmika. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(2), 482–492.
<https://doi.org/10.38048/jcp.v2i2.711>
- Toheri, T., Winarso, W., & Haqq, A. A. (2020). Where Exactly for Enhance Critical and Creative Thinking: The Use of Problem Posing or Contextual Learning. *European Journal of Educational Research*, 9(2), 877–887.
<https://doi.org/10.12973/ejer.9.2.877>
- Wulandari, D. H. (2023). Efektivitas Model Contextual Learning dalam
-